BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

   a. Profil dan Fungsi Lembaga

      Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia (GIS BEI) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Antasari Banjarmasin merupakan lembaga akademis berbasis kemitraan tripartit yang menyinergikan peran perguruan tinggi, otoritas bursa, dan perusahaan sekuritas. Lembaga ini berfungsi sebagai laboratorium ekonomi, pusat edukasi, serta sarana penguatan literasi dan inklusi keuangan pada sektor pasar modal syariah.

      Sasaran strategis dari program edukasi institusi ini mencakup seluruh sivitas akademika internal kampus maupun elemen masyarakat umum. Dalam implementasi operasional harian dan realisasi program kerja, GIS BEI FEBI UIN Antasari dimotori secara aktif oleh para pengurus mahasiswa yang tergabung dalam Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) Antasari.

   b. Sejarah Awal dan Inisiasi Pendirian

      Gagasan awal penyediaan fasilitas laboratorium pasar modal di lingkungan kampus diinisiasi oleh Bapak Zaki Mubarak, Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah pada masa IAIN Antasari. Upaya realisasi gagasan tersebut kemudian dilanjutkan di bawah

kepemimpinan Bapak H. Abdul Gafur, M.A. melalui penjajakan prosedur formal pendirian kelembagaan. Pada periode awal ini, mulai dibentuk kelompok belajar mahasiswa pelopor yang berminat pada instrumen pasar modal, di antaranya Dimas Risky Dwi Putra, Firda Yusliani, Hengki, Erwan Erfansyah, Bayu Hartono, dan Muhammad Fauzan. Namun, akibat keterbatasan teknis dan kendala kelembagaan, aktivitas pada masa tersebut masih terbatas pada ruang lingkup diskusi internal berkala.

Akselerasi pendirian mulai menemui titik terang saat kelompok belajar ini membangun koordinasi bersama Kantor Perwakilan BEI Kalimantan Selatan melalui Ibu Yuniar. Dorongan pembentukan organisasi mendapat dukungan penuh dari Ibu Rohana Faridah, S.E., M.M. (Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah) dan Bapak Dr. Syaugi Mubarak Seff, M.A. (Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama). Langkah konkret peresmian mencapai puncaknya pada masa kepemimpinan Ketua Jurusan Bapak H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., M.S.I. melalui rangkaian program edukasi bersama Kepala KP BEI Kalimantan Selatan, Bapak Wira Adi Brata. Dekan kemudian menunjuk Bapak Muhammad Noval, M.Si. sebagai penanggung jawab teknis persiapan pembukaan galeri guna menggantikan tugas dari Bapak H. Abdul Gafur, M.A.

c. Peresmian Perdana dan Dinamika Kontrak Kemitraan

Proses penyelesaian berkas administrasi dan pemenuhan syarat

kelayakan pendirian dibantu secara signifikan oleh kontribusi Erni Ervianti Dewi dan Siti Norbayah, mahasiswa yang tengah menjalankan program magang di BEI. Secara resmi, lembaga ini diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2016 dengan nomenklatur awal Galeri Investasi BEI FSEI IAIN Antasari Banjarmasin. Susunan struktur pengelola perdana yang ditetapkan oleh Dekan diamanahkan kepada Muhammad Noval, M.Si (sebagai ketua), Rohana Faridah, S.E., M.M (sebagai sekertaris) dan Hafiez Sofyani, M.Sc (sebagai anggota)

Peresmian tersebut merupakan wujud kerja sama antara Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) yang diwakili oleh Dekan Prof. Dr. H. Ahmadi Hasan, M.Hum., pihak BEI pusat oleh Direktur Pengembangan Bapak Nicky Hogan, serta PT Reliance Sekuritas Indonesia oleh Bapak Agung Kameswara.

Kemitraan awal dengan Reliance Sekuritas berjalan selama satu tahun dan mengalami terminasi kontrak akibat hambatan operasional, seperti keterlambatan pembuatan akun investor dan beban biaya administrasi. Guna menjaga keberlanjutan program, institusi melakukan pengalihan mitra kerja sama kepada PT Phintraco Sekuritas yang diwakili oleh Bapak Bernanto Pardosi, karena menawarkan berbagai kemudahan edukasi serta simplifikasi syarat administrasi pembukaan rekening efek bagi investor pemula.

Proses peresmian ulang (*relaunching*) dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2017. Momentum ini sekaligus menandai

penandatanganan Nota Kesepahaman (*MoU*) dengan *The Indonesia Capital Market Institute* (TICMI) guna pengembangan pelatihan pasar modal. Agenda tersebut dihadiri oleh Wakil Rektor I IAIN Antasari Prof. Dr. H. Saifuddin Sabda, M.Ag., Kepala Unit Divisi PWI Area Timur BEI Ibu Nur Harjantie, Direktur Phintraco Sekuritas Bapak Jeffrey Hendrik, dan *General Manager* TICMI Bapak Muhammad Abdi Kristanto.

d. Transformasi Lembaga, Rekonstruksi Struktur, dan Kontribusi Eksternal

Seiring dengan transformasi status institusi dari IAIN Antasari menjadi UIN Antasari, serta pemekaran Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam menjadi dua fakultas terpisah, nomenklatur lembaga resmi diubah menjadi Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari pada bulan April 2018. Perubahan nama ini diikuti dengan rekonstruksi struktural kepengurusan baru yang menempatkan Bapak Muhammad Noval sebagai Ketua dan Bapak Muhammad Hikam sebagai Sekretaris. Selanjutnya, kepengurusan periode 2021 hingga pertengahan tahun 2024 dikelola resmi oleh Bapak Muhammad Noval, S.E.I., S.E., M.Si. bersama Ibu Annisa Mahfuzah, M.H.I., yang kemudian kepemimpinannya dilanjutkan oleh Bapak H. Abdul Gafur, M.A. hingga periode berjalan saat ini.

Dalam perkembangannya, GIS FEBI UIN Antasari terbukti memberikan dampak multiplikasi (*multiplier effect*) secara eksternal

dengan menginisiasi pembentukan galeri investasi baru di perguruan tinggi lain. Lembaga ini tercatat sukses menjembatani komunikasi birokrasi hingga terbentuknya Galeri Investasi di FEBI IAIN Palangkaraya. Selain itu, melalui rangkaian pendampingan edukasi insidental yang dipelopori oleh pengurus KSPM Antasari bersama BEI dan Phintraco Sekuritas, GIS FEBI UIN Antasari juga berhasil membimbing pendirian Galeri Investasi di Institut Agama Islam (IAI) Darussalam Martapura.

Perluasan literasi pasar modal syariah secara berkelanjutan juga diekspansi ke tingkat institusi pendidikan menengah melalui program Galeri Investasi Edukasi. Beberapa sekolah mitra binaan tersebut meliputi SMA *Global Islamic Boarding School* (GIBS), MAN Insan Cendekia Tanah Laut, SMAN 1 Banjarmasin, SMAN 4 Banjarmasin, SMAN 7 Banjarmasin, dan SMAN 1 Takisung.

e. Realisasi Program Kerja dan Capaian Prestasi Institusional

Sebagai bentuk komitmen terhadap pengembangan pasar modal syariah, GIS FEBI UIN Antasari bersama KSPM Antasari konsisten merealisasikan ratusan program kerja edukatif berskala lokal, regional, hingga nasional. Beberapa instrumen kegiatan reguler yang diselenggarakan meliputi *Training and Education of Capital Market* (TECM), Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) Tingkat 1 dan 2, Kelas Investor Saham Syariah, Forum Calon Investor, Diskusi Santai (Disan) internal pengurus, *Sharing* Investasi Saham Syariah, Kelas Aktivasi dan

Market Outlook, *Study & Company Visit*, pembuatan media edukasi digital, aksi sosial (*charity*), pelatihan *softskill*, Seminar/Webinar Nasional Pasar Modal Syariah, hingga agenda tahunan *Antasari Investment Week*.

Dedikasi kelembagaan ini membuahkan apresiasi prestisius berupa penghargaan berskala nasional dari Bursa Efek Indonesia dalam ajang *Galeri Award* yang diraih sebanyak tiga kali, yaitu pada tahun 2018, 2019, dan 2022. Selain penghargaan lembaga, kaderisasi pengurus KSPM Antasari juga menorehkan ragam prestasi kejuaraan akademik, di antaranya:

1) *Best Speaker* Lomba Paper Analisis Saham pada *Unnes Capital Market Competition* (UCMC) 2019.
2) Juara II *Sharia Capital Market Competition* di IAIN Palangkaraya.
3) Top 10 Unnes Capital Market Competition (UCMC) 2023.
4) Juara I Video Kreatif "1 Akun 1 Pohon" GI BEI UPR.
5) Juara I Investory Video Competition Bursa Efek Indonesia 2023.
6) Fourth Place Winner International Essay Writing Islamic Capital Market Competition oleh GID MES PWK Turki 2024. (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari 2024)

2. Deskripsi Data Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 4. 1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Laki-laki	26	33,8%
2	Perempuan	51	66,2%
Total		77	100%

Sumber:Data Kuisioner, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase 66,2%. Sementara itu, responden berjenis kelamin laki-laki adalah sebanyak 26 orang dengan persentase 33,8%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak didominasi oleh responden perempuan dengan total 51 orang serta persentase 66,2%.

b. Responden Berdasarkan Program Studi dan Tahun Angkatan

Tabel 4. 2

Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Jumlah (Orang)	Presentase
1	Ekonomi Syariah	32	41,6%
2	Perbankan Syariah	6	7,8%
3	Manajemen Bisnis Syariah	18	23,4%
4	Akuntansi Syariah	14	18,2%

5	Lainya	7	9,1%
Total		77	100%

Sumber: Data Kuisioner, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden dari Program Studi Ekonomi Syariah sebanyak 32 orang dengan persentase 41,6%, responden dari Perbankan Syariah sebanyak 6 orang dengan persentase 7,8%, responden dari Manajemen Bisnis Syariah sebanyak 18 orang dengan persentase 23,4%, responden dari Akuntansi Syariah sebanyak 14 orang dengan persentase 18,2%, dan responden dari program studi Lainnya sebanyak 7 orang dengan persentase 9,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden terbanyak berasal dari Program Studi Ekonomi Syariah dengan jumlah 32 orang serta persentase 41,6%.

Tabel 4. 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

No	Tahun Angkatan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	2022	13	16,9%
2	2023	13	16,9%
3	2024	28	36,4%
4	2025	23	29,9%
Total		77	100%

Sumber: Data Kuisioner, 2026

Tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut tahun angkatan didominasi oleh angkatan 2024 dengan 28 responden serta persentase 36,4%. Adapun responden dari angkatan

2022 dan 2023 masing-masing memiliki jumlah yang sama yaitu 13 responden dengan persentase 16,9%, diikuti oleh angkatan 2025 sebanyak 23 responden dengan persentase 29,9%. Hal ini menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa yang menjadi responden berasal dari angkatan 2024.

c. Responden Berdasarkan Periode Kepengurusan, Tingkat Jabatan dan Departemen

Tabel 4. 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Periode Kepengurusan

No	Periode Kepengurusan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	2025/2026	35	45,5%
2	2026/2027	42	54,5%
Total		77	100%

Sumber: Data Kuisioner, 2026

Karakteristik responden berdasarkan periode kepengurusan pada tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada periode 2026/2027 dengan total 42 orang serta persentase 54,5%. Adapun sisanya merupakan responden dari periode kepengurusan 2025/2026 yang berjumlah 35 orang dengan persentase 45,5%.

Tabel 4. 5

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Jabatan

No	Tingkat Jabatan	Jumlah (Orang)	Presentase
1	*Boar of Commisioner* (BOC)	12	15,6%
2	*Boar of Director* (BOD)	6	7,8%
3	*Manager/Secretary* Departemen	16	20,8%
4	*Staf* / Anggota	43	55,8%
Total		77	100%

Sumber: Data Kuisioner, 2026

Melalui penyajian tabel di atas, diketahui bahwa responden dengan tingkat jabatan *board of commissioners* (BOC) sebanyak 12 orang dengan persentase 15,6%, tingkat jabatan *board of directors* (BOD) sebanyak 6 orang dengan persentase 7,8%, tingkat jabatan *manager/secretary department* sebanyak 16 orang dengan persentase 20,8%, dan tingkat jabatan *staf* / anggota sebanyak 43 orang dengan persentase 55,8%. Dengan demikian, jumlah responden terbanyak didominasi oleh tingkat jabatan *staf* / anggota yaitu sebanyak 43 orang dengan persentase 55,8%.

Tabel 4. 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen

No	Departemen	Jumlah (Orang)	Presentase
1	*Investment and Education* (IDUC)	14	18,2%
2	*Administration and Inventory* (ADVEN)	14	18,2%
3	*Public Relation* (PR)	11	14,3%
4	*Human Resource Development* (HRD)	10	13%
5	*Media Information and Communication* (MICOM)	11	14,3%
6	Lainnya (khusus BOC dan BOD)	17	22%
Total		77	100%

Sumber: Data Kuisioner, 2026

Berdasarkan rincian data pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa sebaran departemen responden terdiri dari 14 orang pada Departemen IDUC (18,2%), 14 orang pada Departemen ADVEN (18,2%), 11 orang pada Departemen PR (14,3%), 10 orang pada Departemen HRD (13,0%), 11 orang pada Departemen MICOM (14,3%), dan 17 orang pada pilihan Lainnya khusus posisi BOC dan BOD (22,0%). Penjelasan ini menunjukkan bahwa kelompok responden terbesar berasal dari kategori Lainnya (BOC dan BOD) yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 22,0%.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

   a. Variabel Motivasi Investasi

Tabel 4. 7

Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Investasi (X1)

Motivasi Investasi							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6
STS	F	0	0	0	0	0	0
	%	0%	0%	0%	0%	0%	0%
TS	F	0	1	0	2	1	0
	%	0%	1,3%	0%	2,6%	1,3%	0%
N	F	8	16	6	15	19	14
	%	10,4%	20,8%	7,8%	19,5%	24,7%	18,2%
S	F	38	35	31	31	30	35
	%	49,4%	45,5%	40,3%	40,3%	39,0%	45,5%
SS	F	31	25	40	29	27	28
	%	40,3%	32,5%	51,9%	37,7%	35,1%	36,4%
Total	F	77	77	77	77	77	77
	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pada item X1.1, sebanyak 31 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 40,3%, 38 orang setuju dengan persentase 49,4%, 8 orang netral dengan persentase 10,4%, sedangkan untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.
2) Pada item X1.2, sebanyak 25 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 32,5%, 35 responden setuju dengan persentase 45,5%, 16 orang netral dengan persentase 20,8%, 1

orang tidak setuju dengan persentase 1,3%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

3) Pada item X1.3, sebanyak 40 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 51,9%, 31 orang setuju dengan persentase 40,3%, 6 orang netral dengan persentase 7,8%, sedangkan untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.
4) Pada item X1.4, sebanyak 29 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 37,7%, 31 responden setuju dengan persentase 40,3%, 15 orang netral dengan persentase 19,5%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.
5) Pada item X1.5, sebanyak 27 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 35,1%, 30 orang setuju dengan persentase 39,0%, 19 responden menjawab netral dengan persentase 24,7%, 1 orang tidak setuju dengan persentase 1,3%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.
6) Pada item X1.6, sebanyak 28 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 36,4%, 35 responden setuju dengan persentase 45,5%, 14 orang netral dengan persentase 18,2%,

sedangkan untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.

b. Variabel *Financial Self Effecacy*

Tabel 4. 8

Distribusi Frekuensi Variabel *Financial Self Effecacy* (X2)

Financial Self Effecacy							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6
STS	F	1	1	1	1	0	0
	%	1,3%	1,3%	1,3%	1,3%	0%	0%
TS	F	7	4	9	5	1	2
	%	9,1%	5,2%	11,7%	6,5%	1,3%	2,6%
N	F	32	25	37	28	25	19
	%	41,6%	32,5%	48,1%	36,4%	32,5%	24,7%
S	F	28	34	21	28	32	43
	%	36,4%	44,2%	27,3%	36,4%	41,6%	55,8%
SS	F	9	13	9	15	19	13
	%	11,7%	16,9%	11,7%	19,5%	24,7%	16,9%
Total	F	77	77	77	77	77	77
	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pada item X2.1, sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 11,7%, 28 orang setuju dengan persentase 36,4%, 32 orang netral dengan persentase 41,6%, 7 responden

tidak setuju dengan persentase 9,1%, dan 1 orang sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.

2) Pada item X2.2, sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 16,9%, 34 responden setuju dengan persentase 44,2%, 25 orang netral dengan persentase 32,5%, 4 orang tidak setuju dengan persentase 5,2%, dan 1 responden sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
3) Pada item X2.3, sebanyak 9 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 11,7%, 21 orang setuju dengan persentase 27,3%, 37 orang netral dengan persentase 48,1%, 9 responden tidak setuju dengan persentase 11,7%, dan 1 orang sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
4) Pada item X2.4, sebanyak 15 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 19,5%, 28 responden setuju dengan persentase 36,4%, 28 orang netral dengan persentase 36,4%, 5 orang tidak setuju dengan persentase 6,5%, dan 1 responden sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
5) Pada item X2.5, sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 24,7%, 32 orang setuju dengan persentase 41,6%, 25 responden menjawab netral dengan persentase

32,5%, 1 orang tidak setuju dengan persentase 1,3%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

6) Pada item X2.6, sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 16,9%, 43 responden setuju dengan persentase 55,8%, 19 orang netral dengan persentase 24,7%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

c. Variabel Religiusitas

Tabel 4. 9

Distribusi Frekuensi Variabel Religiusitas (X3)

Religiusitas						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5
STS	F	0	0	0	0	0
	%	0%	0%	0%	0%	0%
TS	F	0	0	0	2	3
	%	0%	0%	0%	2,6%	3,9%
N	F	4	11	13	13	20
	%	5,2%	14,3%	16,9%	16,9%	26,0%
S	F	32	38	45	47	32
	%	41,6%	49,4%	58,4%	61,0%	41,6%
SS	F	41	28	19	15	22
	%	53,2%	36,4%	24,7%	19,5%	28,6%
Total	F	77	77	77	77	77
	%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pada item X3.1, sebanyak 41 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 53,2%, 32 orang setuju dengan persentase 41,6%, 4 orang netral dengan persentase 5,2%, sedangkan untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.
2) Pada item X3.2, sebanyak 28 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 36,4%, 38 responden setuju dengan persentase 49,4%, 11 orang netral dengan persentase 14,3%, sedangkan untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.
3) Pada item X3.3, sebanyak 19 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 24,7%, 45 orang setuju dengan persentase 58,4%, 13 orang netral dengan persentase 16,9%, sedangkan untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju masing-masing berjumlah 0 orang dengan persentase 0%.
4) Pada item X3.4, sebanyak 15 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 19,5%, 47 responden setuju dengan persentase 61,0%, 13 orang netral dengan persentase 16,9%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.
5) Pada item X3.5, sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 28,6%, 32 orang setuju dengan persentase

41,6%, 20 responden menjawab netral dengan persentase 26,0%, 3 orang tidak setuju dengan persentase 3,9%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

d. Variabel Minat Berinvestasi

Tabel 4. 10

Distribusi Frekuensi Variabel Minat Berinvestasi (Y)

Minat Berinvestasi							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
STS	F	1	1	1	1	0	0
	%	1,3%	1,3%	1,3%	1,3%	0%	0%
TS	F	5	2	0	0	2	3
	%	6,5%	2,6%	0%	0%	2,6%	3,9%
N	F	22	26	12	7	12	18
	%	28,6%	33,8%	15,6%	9,1%	15,6%	23,4%
S	F	29	31	42	34	46	33
	%	37,7%	40,3%	54,5%	44,2%	59,7%	42,9%
SS	F	20	17	22	35	17	23
	%	26,0%	22,1%	28,6%	45,5%	22,1%	29,9%
Total	F	77	77	77	77	77	77
	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pada item Y1, sebanyak 20 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 26,0%, 29 orang setuju dengan persentase 37,7%, 22 orang netral dengan persentase 28,6%, 5 responden

tidak setuju dengan persentase 6,5%, dan 1 orang sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.

2) Pada item Y2, sebanyak 17 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 22,1%, 31 responden setuju dengan persentase 40,3%, 26 orang netral dengan persentase 33,8%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 1 responden sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
3) Pada item Y3, sebanyak 22 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 28,6%, 42 orang setuju dengan persentase 54,5%, 12 orang netral dengan persentase 15,6%, 0 responden tidak setuju dengan persentase 0%, dan 1 orang sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
4) Pada item Y4, sebanyak 35 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 45,5%, 34 responden setuju dengan persentase 44,2%, 7 orang netral dengan persentase 9,1%, 0 orang tidak setuju dengan persentase 0%, dan 1 responden sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
5) Pada item Y5, sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 22,1%, 46 orang setuju dengan persentase 59,7%, 12 responden menjawab netral dengan persentase

15,6%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

6) Pada item Y6, sebanyak 23 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 29,9%, 33 responden setuju dengan persentase 42,9%, 18 orang netral dengan persentase 23,4%, 3 orang tidak setuju dengan persentase 3,9%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

e. Variabel Literasi Keuangan Syariah

Tabel 4. 11

Distribusi Frekuensi Variabel Literasi Keuangan Syariah (Z)

Literasi Keuangan Syariah							
		Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6
STS	F	1	1	0	2	0	0
	%	1,3%	1,3%	0%	2,6%	0%	0%
TS	F	3	2	2	11	2	1
	%	3,9%	2,6%	2,6%	14,3%	2,6%	1,3%
N	F	17	16	19	24	14	14
	%	22,1%	20,8%	24,7%	31,2%	18,2%	18,2%
S	F	33	35	36	29	44	44
	%	42,9%	45,5%	46,8%	37,7%	57,1%	57,1%
SS	F	23	23	20	11	17	18
	%	29,9%	29,9%	26,0%	14,3%	22,1%	23,4%
Total	F	77	77	77	77	77	77
	%	100%	100%	100%	100%	100%	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2026

Dari tabel di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Pada item Z1, sebanyak 23 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 29,9%, 33 orang setuju dengan persentase 42,9%, 17 orang netral dengan persentase 22,1%, 3 responden tidak setuju dengan persentase 3,9%, dan 1 orang sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
2) Pada item Z2, sebanyak 23 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 29,9%, 35 responden setuju dengan persentase 45,5%, 16 orang netral dengan persentase 20,8%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 1 responden sangat tidak setuju dengan persentase 1,3%.
3) Pada item Z3, sebanyak 20 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 26,0%, 36 orang setuju dengan persentase 46,8%, 19 orang netral dengan persentase 24,7%, 2 responden tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.
4) Pada item Z4, sebanyak 11 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 14,3%, 29 responden setuju dengan persentase 37,7%, 24 orang netral dengan persentase 31,2%, 11 orang tidak setuju dengan persentase 14,3%, dan 2 responden sangat tidak setuju dengan persentase 2,6%.
5) Pada item Z5, sebanyak 17 responden menjawab sangat setuju dengan persentase 22,1%, 44 orang setuju dengan persentase

57,1%, 14 responden menjawab netral dengan persentase 18,2%, 2 orang tidak setuju dengan persentase 2,6%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

6) Pada item Z6, sebanyak 18 orang menjawab sangat setuju dengan persentase 23,4%, 44 responden setuju dengan persentase 57,1%, 14 orang netral dengan persentase 18,2%, 1 orang tidak setuju dengan persentase 1,3%, dan 0 responden sangat tidak setuju dengan persentase 0%.

4. Pengujian Data

a. Pengujian Model Pengukuran (*Outer model*)

Pengujian model pengukuran atau *Outer model* dilakukan untuk menspesifikasikan hubungan antara variabel laten (konstruk) dengan angket/item pernyataannya. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan memiliki sifat valid dan reliabel sebagai alat ukur. Pengujian *Outer model* dianalisis menggunakan tiga kriteria utama, yaitu uji validitas konvergen (*Convergent validity*), uji validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan uji reliabilitas konstruk (*construct reliability*).

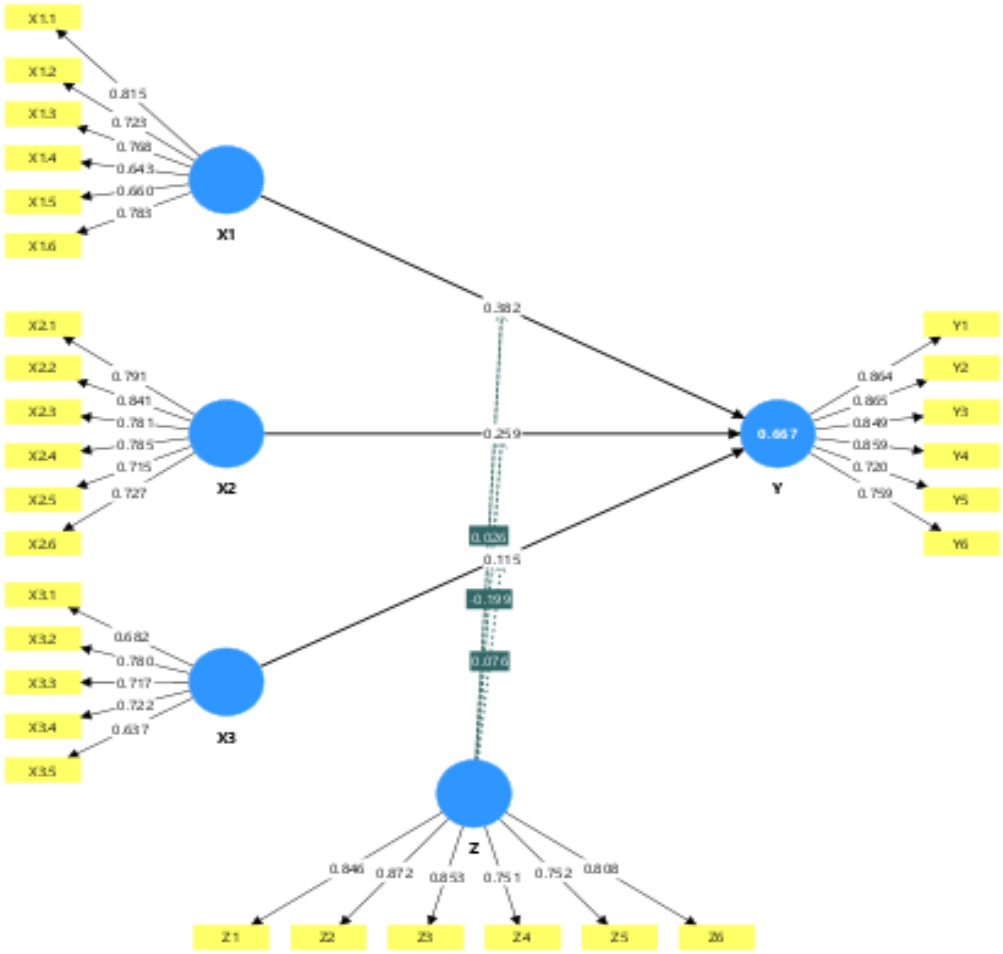
1) Uji Validitas Konvergen (*Convergent validity*)

Validitas konvergen berkaitan dengan prinsip bahwa angket/item pernyataannya dari suatu konstruk laten harus memiliki korelasi yang tinggi. Parameter yang digunakan untuk

mengukur validitas konvergen adalah nilai *outer loading* (*Loading factor*) pada model struktural. Suatu angket/item pernyataannya dinyatakan memenuhi syarat validitas konvergen apabila memiliki nilai *outer loading* lebih besar dari 0,60 atau 0,70. Hasil visualisasi pemodelan algoritma PLS menggunakan bantuan perangkat lunak *SmartPLS 4* dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4. 1

Model Struktural *Outer Model*



Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan hasil visualisasi pemodelan pada Gambar 4.1 di atas, rincian nilai *outer loading* untuk masing-masing angket/item pernyataannya pada setiap variabel penelitian dapat disajikan secara lebih detail pada tabel berikut:

Tabel 4. 12

Nilai *Outer Loading*

Item	X1	X2	X3	Y	Z	KET
X1.1	0.815					VALID
X1.2	0.723					VALID
X1.3	0.768					VALID
X1.4	0.643					VALID
X1.5	0.660					VALID
X1.6	0.783					VALID
X2.1		0.791				VALID
X2.2		0.841				VALID
X2.3		0.781				VALID
X2.4		0.785				VALID
X2.5		0.715				VALID
X2.6		0.727				VALID
X3.1			0.682			VALID
X3.2			0.780			VALID
X3.3			0.717			VALID
X3.4			0.722			VALID
X3.5			0.637			VALID
Y1				0.864		VALID
Y2				0.865		VALID
Y3				0.849		VALID
Y4				0.859		VALID
Y5				0.720		VALID
Y6				0.759		VALID
Z1					0.846	VALID
Z2					0.872	VALID
Z3					0.853	VALID
Z4					0.751	VALID
Z5					0.752	VALID
Z6					0.808	VALID

Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Menilik rincian data pada tabel 4.12 di atas, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh angket/item pernyataannya dari

variabel motivasi investasi (X1), *financial self-efficacy* (X2), religiusitas (X3), minat berinvestasi (Y), dan literasi keuangan syariah (Z) memiliki nilai *outer loading* di atas batasan minimal sebesar 0,60. Nilai terendah didapatkan oleh angket/item pernyataannya X3.6 sebesar 0,637 dan nilai tertinggi didapatkan oleh angket/item pernyataannya Z2 sebesar 0,872. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik sehingga tidak ada angket/item pernyataannya yang perlu dieliminasi dari model penelitian.

Selain melalui pengujian nilai *outer loading* pada masing-masing angket/item pernyataannya, evaluasi terhadap validitas konvergen pada tahap akhir juga harus dinilai berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada tiap-tiap konstruk (variabel). Nilai AVE ini menggambarkan besarnya varians dari angket/item pernyataannya yang dapat dikandung oleh konstruk laten dibandingkan dengan varians yang disebabkan oleh kesalahan pengukuran.

Berdasarkan landasan metodologis PLS-SEM, suatu konstruk laten atau variabel penelitian dinilai telah memenuhi baku mutu validitas konvergen yang memenuhi syarat apabila memiliki nilai AVE sebesar 0,50 atau lebih ($\geq$ 0,50). Nilai AVE sebesar 0,50 mengindikasikan bahwa konstruk tersebut secara

rata-rata mampu menjelaskan lebih dari setengah varians dari setiap angket/item pernyataannya. Hasil pengolahan data menggunakan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4 terkait nilai AVE untuk seluruh variabel dalam penelitian ini dirangkum di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	*Average Variance Extracted* (AVE)	KETERANGAN
X1	0.540	VALID
X2	0.600	VALID
X3	0.503	VALID
Y	0.675	VALID
Z	0.664	VALID

Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan rincian angka yang disajikan pada tabel 4.13 di atas, dapat diuraikan bahwa seluruh variabel laten memiliki nilai AVE yang berada di atas ambang batas minimal 0,50. Variabel motivasi investasi (X1) menunjukkan nilai AVE sebesar 0,540, variabel *financial self-efficacy* (X2) sebesar 0,600, variabel Religiusitas (X3) sebesar 0,503, variabel Minat Berinvestasi (Y) sebesar 0,675, dan variabel Literasi Keuangan Syariah (Z) sebesar 0,664. Nilai AVE tertinggi dicapai oleh variabel Minat Berinvestasi (Y) dengan besaran 0,675. Kenyataan empiris ini membuktikan bahwa secara akumulatif, seluruh konstruk laten di dalam model penelitian ini telah memiliki validitas konvergen

yang sangat kuat pada tingkat variabel.

2) Uji Validitas Deskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa suatu konstruk laten (variabel) benar-benar berbeda dengan konstruk laten lainnya di dalam model penelitian. Suatu model pengukuran dinilai memiliki validitas diskriminan yang ideal apabila angket/item pernyataannya yang menyusun suatu variabel tidak berkorelasi kuat dengan variabel lainnya. Di dalam analisis menggunakan SmartPLS 4, uji validitas diskriminan dievaluasi melalui dua metode utama, yaitu analisis matriks *Cross loading* dan kriteria *Fornell-Larcker*.

a) Analisis *Cross loading*

Metode pertama untuk menilai validitas diskriminan adalah dengan membandingkan nilai korelasi angket/item pernyataannya pada konstruk yang dituju dengan nilai korelasi pada konstruk lainnya (*Cross loading*). Aturan baku metode ini menyatakan bahwa nilai *Loading factor* suatu angket/item pernyataannya terhadap konstruk latennya sendiri harus bernilai lebih besar dibandingkan dengan nilai *Loading factor* terhadap konstruk laten lainnya. Hasil pengolahan data menggunakan algoritma SmartPLS 4 terkait nilai *Cross loading* disajikan secara lengkap pada tabel berikut:

Tabel 4. 14

Nilai *Cross loading*

Item	X1	X2	X3	Y	Z	KET
X1.1	0.815	0.476	0.459	0.642	0.526	VALID
X1.2	0.723	0.465	0.378	0.567	0.413	VALID
X1.3	0.768	0.291	0.385	0.464	0.493	VALID
X1.4	0.643	0.357	0.454	0.341	0.334	VALID
X1.5	0.660	0.322	0.539	0.305	0.518	VALID
X1.6	0.783	0.411	0.439	0.504	0.538	VALID
X2.1	0.484	0.791	0.247	0.568	0.620	VALID
X2.2	0.480	0.841	0.359	0.591	0.649	VALID
X2.3	0.402	0.781	0.355	0.522	0.515	VALID
X2.4	0.361	0.785	0.116	0.526	0.530	VALID
X2.5	0.406	0.715	0.286	0.427	0.488	VALID
X2.6	0.342	0.727	0.216	0.375	0.479	VALID
X3.1	0.363	0.153	0.682	0.280	0.311	VALID
X3.2	0.475	0.288	0.780	0.360	0.380	VALID
X3.3	0.469	0.290	0.717	0.342	0.384	VALID
X3.4	0.450	0.298	0.722	0.336	0.330	VALID
X3.5	0.249	0.128	0.637	0.198	0.245	VALID
Y1	0.604	0.594	0.347	0.864	0.623	VALID
Y2	0.569	0.646	0.380	0.865	0.652	VALID
Y3	0.550	0.557	0.350	0.849	0.651	VALID
Y4	0.527	0.499	0.310	0.859	0.613	VALID
Y5	0.549	0.453	0.353	0.720	0.399	VALID
Y6	0.509	0.469	0.440	0.759	0.503	VALID
Z1	0.517	0.599	0.383	0.563	0.846	VALID
Z2	0.541	0.630	0.364	0.680	0.872	VALID
Z3	0.566	0.578	0.379	0.633	0.853	VALID
Z4	0.479	0.616	0.386	0.545	0.751	VALID
Z5	0.529	0.489	0.390	0.469	0.752	VALID
Z6	0.491	0.565	0.434	0.524	0.808	VALID

Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan sajian data empiris pada tabel 4.14 di atas, dapat dianalisis bahwa seluruh angket/item pernyataannya

yang membentuk variabel dalam model ini memiliki nilai *Cross loading* terbesar pada variabel latennya sendiri dibandingkan dengan korelasi silang terhadap variabel lainnya.

Sebagai contoh, angket/item pernyataannya X1.1 memiliki korelasi sebesar 0,815 terhadap variabel asalnya yaitu Motivasi Investasi (X1), angka ini jauh lebih tinggi jika dibandingkan korelasinya terhadap variabel X2 (0,476), X3 (0,459), Y (0,642), maupun Z (0,526). Pola keunggulan nilai korelasi ini terjadi secara konsisten pada seluruh butir pernyataan angket/item pernyataannya dari kelompok variabel X1, X2, X3, Y, hingga Z. Kenyataan tersebut menegaskan bahwa setiap angket/item pernyataannya dalam instrumen ini mampu membedakan konstruk latennya masing-masing dengan sangat baik.

b) Analisis *Fornell-Larcker*

Metode kedua yang diaplikasikan untuk memperkuat validitas diskriminan adalah dengan menggunakan uji kriteria *Fornell-Larcker*. Landasan teori metode ini menetapkan bahwa akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted* (akar kuadrat AVE) untuk setiap konstruk harus memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi tertinggi antara konstruk tersebut dengan konstruk laten lainnya di dalam

model struktural. Hasil perhitungan nilai kriteria *Fornell-Larcker* menggunakan bantuan SmartPLS 4 dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15

Hasil Pengujian Kriteria *Fornell-Larcker*

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z	KET
X1	0.735					**VALID**
X2	0.537	0.775				**VALID**
X3	0.584	0.342	0.709			**VALID**
Y	0.671	0.658	0.440	0.821		**VALID**
Z	0.638	0.713	0.474	0.706	0.815	**VALID**

Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Melalui pembacaan matriks pada tabel 4.15 di atas, validitas diskriminan dapat dibuktikan dengan melihat nilai diagonal (akar kuadrat AVE) yang posisinya selalu paling besar dibandingkan nilai di bawah kolomnya. Penjabarannya adalah sebagai berikut:

(1) Nilai akar kuadrat AVE variabel X1 sebesar 0,735, lebih tinggi dari korelasi antar variabel di bawahnya yaitu terhadap X2 (0,537), X3 (0,584), Y (0,671), dan Z (0,638).

(2) Nilai akar kuadrat AVE variabel X2 sebesar 0,775, lebih tinggi dari nilai korelasi terhadap variabel X3 (0,342), Y (0,658), dan Z (0,713).

(3) Nilai akar kuadrat AVE variabel X3 sebesar 0,709, lebih tinggi dari nilai korelasi terhadap variabel Y (0,440) dan

Z (0,474).

(4) Nilai akar kuadrat AVE variabel Y sebesar 0,821, lebih tinggi dari nilai korelasi terhadap variabel Z (0,706).

(5) Nilai akar kuadrat AVE variabel Z memiliki nilai akar sebesar 0,815.

Berdasarkan akumulasi hasil perbandingan kriteria *Fornell-Larcker* tersebut, dapat disimpulkan secara utuh bahwa seluruh konstruk laten atau variabel di dalam penelitian ini telah lolos pengujian dan terbukti memenuhi kriteria *discriminant validity* yang sah, kuat, dan meyakinkan.

3) Reliabilitas (*Composite Reability*)

Setelah instrumen penelitian dinyatakan lolos dalam serangkaian uji validitas konvergen dan diskriminan, langkah krusial berikutnya dalam evaluasi *outer model* adalah menguji tingkat reliabilitas atau keandalan konstruk. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten, stabil, dan tepercaya apabila dilakukan pengukuran berulang pada waktu yang berbeda.

Di dalam pemodelan menggunakan SmartPLS 4, uji keandalan konsistensi internal ini diukur secara ketat melalui dua pendekatan parameter utama, yakni nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* (rho_c). Suatu konstruk laten atau variabel dikatakan andal dan memiliki tingkat reliabilitas yang

tinggi (akseptabel) jika nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* menunjukkan angka lebih besar dari 0,70 (≥ 0,70). Hasil ekstraksi data pengujian keandalan instrumen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 16

Hasil Pengujian *Construct reliability and Validity*

Variabel	*Cronbach's Alpha*	*Composite Reliability* (rho_c)	KETERANGAN
X1	0.831	0.875	RELIABEL
X2	0.867	0.900	RELIABEL
X3	0.755	0.834	RELIABEL
Y	0.903	0.925	RELIABEL
Z	0.898	0.922	RELIABEL

Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan rincian variabel keandalan yang disajikan pada tabel 4.16 di atas, analisis mendalam terhadap tingkat reliabilitas setiap konstruk dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Nilai *Cronbach's Alpha*

Nilai *Cronbach's Alpha* digunakan sebagai angket/item pernyataannya batas bawah untuk mengestimasi konsistensi internal instrumen berdasarkan rata-rata korelasi antar-item pernyataan. Merujuk pada tabel 4.16, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Motivasi Investasi (X1) adalah sebesar 0,831; variabel *financial self-efficacy* (X2) sebesar 0,867; variabel religiusitas (X3) sebesar 0,755; variabel minat berinvestasi (Y) sebesar 0,903; dan variabel literasi keuangan syariah (Z)

sebesar 0,898. Karena seluruh nilai *Cronbach's Alpha* dari kelima variabel tersebut secara konsisten melampaui nilai ambang batas kritis yang dipersyaratkan yaitu 0,70, maka kuesioner dari setiap variabel penelitian ini terbukti memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

b) Nilai *Composite Reliability* (rho_c)

Mengingat *cronbach's alpha* memiliki kelemahan yaitu cenderung meremehkan (*underestimate*) nilai reliabilitas yang sebenarnya pada model PLS-SEM, maka nilai *composite reliability* digunakan sebagai parameter utama yang jauh lebih akurat karena mengadopsi bobot angket/item pernyataannya yang berbeda-beda (*indicator loadings*).

Hasil olah data pada tabel 4.16 memperlihatkan nilai *composite reliability* untuk variabel X1 mencapai angka sebesar 0,875, variabel X2 sebesar 0,900, variabel X3 sebesar 0,834, variabel Y sebesar 0,925, dan variabel Z sebesar 0,922. Seluruh nilai *composite reliability* tersebut bernilai jauh di atas batasan minimal 0,70 dengan pencapaian tertinggi pada variabel minat berinvestasi (Y) yaitu 0,925.

Kesimpulan akhir dari pengujian model pengukuran (*outer model*) ini menegaskan bahwa seluruh konstruk laten di dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi, kokoh, dan konsisten. Dengan demikian, seluruh data

empiris yang telah dikumpulkan dinyatakan sangat reliabel dan sah untuk digunakan pada tahapan evaluasi model struktural (*inner model*) serta pengujian hipotesis selanjutnya.

b. Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah seluruh model pengukuran (*outer model*) dinyatakan valid dan reliabel, tahapan selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap model struktural atau *inner model*. Pengujian *inner model* dilakukan untuk memprediksi hubungan antar-variabel laten serta melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Evaluasi model struktural di dalam SmartPLS 4 diukur menggunakan beberapa parameter, yang diawali dengan pengujian nilai *R-Square* (R^2), dilanjutkan dengan nilai *f-Square*, dan diakhiri dengan uji signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) melalui proses *Bootstrapping*.

1) *R-Square* (R^2)

Nilai *R-Square* (R2) digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan prediksi dari model struktural. Parameter ini mencerminkan sejauh mana proporsi varians variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan secara simultan oleh variabel-variabel independen (bebas) yang memengaruhinya.

Berdasarkan literatur metodologi PLS-SEM, nilai (R2) sebesar 0,67 diidentifikasikan sebagai model yang kuat

(*substantial*), nilai 0,33 sebagai model yang moderat (*moderate*), dan nilai 0,19 sebagai model yang lemah (*weak*). Hasil pengujian nilai *R-Square* pada penelitian ini menggunakan bantuan SmartPLS 4 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17 Nilai R-Square

Variabel Dependen	*R-square*	*R-Square adjusted*	Keterangan
Y	0.667	0.633	Kuat

Sumber: SmartPLS 4, Data Diolah Tahun 2026

Berdasarkan rincian data pada tabel 4.17 di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *R-Square* untuk variabel dependen Minat Berinvestasi (Y) adalah sebesar 0,667. Nilai ini mengindikasikan bahwa varians variabel Minat Berinvestasi (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel-variabel independen di dalam model penelitian sebesar 66,7%. Sementara itu, sisanya sebesar 33,3% dijelaskan oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain di luar model linear yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Selain itu, tabel 4.17 juga menyajikan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,633 (63,3%). Nilai *R-Square Adjusted* ini memberikan estimasi yang lebih akurat karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan ukuran sampel yang digunakan, sehingga meminimalkan bias.

Mengingat nilai *R-Square* yang diperoleh (0,667) berada

sangat dekat dengan ambang batas 0,67, maka dapat disimpulkan secara akademis bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kapasitas penetapan prediksi yang kuat/substansial. Variabel-variabel bebas yang Anda formulasikan terbukti memiliki kontribusi yang besar dan nyata dalam membentuk Minat Berinvestasi (Y) pada objek penelitian.

2) *F-Square* (*Effect size*)

Pengujian *f-Square* atau nilai ukuran efek (*Effect size*) dilakukan untuk mengetahui kontribusi spesifik dan besarnya dampak yang diberikan oleh setiap variabel independen maupun variabel moderasi terhadap variabel dependen secara parsial di dalam model struktural. Melalui nilai *f-Square*, peneliti dapat mendeteksi seberapa besar pengaruh perubahan nilai (R2) jika salah satu variabel bebas dikeluarkan dari model linear.

Berdasarkan landasan metodologis PLS-SEM, kriteria kekuatan efek parsial diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan utama, yaitu nilai sebesar 0,02 diidentifikasikan memiliki efek yang kecil (*small effect*), nilai sebesar 0,15 sebagai efek sedang (*medium effect*), dan nilai sebesar 0,35 ke atas sebagai efek yang besar (*large effect*). Apabila nilai (F^2) berada di bawah angka 0,02, maka konstruk tersebut dinyatakan tidak memiliki efek atau kontribusi yang berarti terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data menggunakan algoritma SmartPLS 4 terkait

nilai *f-Square* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 18

Hasil Pengujian Nilai f-Square (*Effect size*)

Variabel	Y	Keterangan
X1	0.192	Efek Sedang
X2	0.088	Efek Kecil
X3	0.023	Efek Kecil
Z x X3	0.012	Tidak Ada Efek
Z x X2	0.130	Efek Kecil
Z x X1	0.001	Tidak Ada Efek

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan rincian kontribusi nilai *f-Square* pada tabel 4.18 di atas, analisis mendalam mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap Minat Berinvestasi (Y) dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Variabel Motivasi Investasi (X1) memiliki nilai *f-Square* sebesar 0,192. Angka ini berada di antara rentang 0,15 dan 0,35, yang menunjukkan bahwa motivasi investasi memberikan kontribusi dalam kategori efek sedang (*medium effect*) terhadap pembentukan Minat Berinvestasi (Y).
b) Variabel *financial self-efficacy* (X2) menunjukkan nilai *f-Square* sebesar 0,088, yang berarti variabel ini memiliki kontribusi dalam kategori efek kecil (*small effect*) terhadap minat berinvestasi (Y).
c) Variabel religiusitas (X3) memperoleh nilai *f-Square* sebesar 0,023. Angka ini berada sedikit di atas ambang batas 0,02,

sehingga dikategorikan memiliki kontribusi yang kecil (*small effect*) terhadap Minat Berinvestasi (Y).

d) Untuk interaksi efek moderasi, variabel Z x X2 memiliki nilai *f-Square* sebesar 0,130 yang menunjukkan adanya kontribusi efek kecil mendekati sedang dalam memoderasi hubungan terhadap variabel dependen. Sementara itu, interaksi Z x X3 (0,012) dan Z x X1 (0,001) berada di bawah angka 0,02, sehingga diindikasikan tidak memiliki efek kontribusi yang signifikan secara parsial di dalam perubahan proporsi model.

3) Pengujian Hipotesis dan Moderasi

Pengujian hipotesis dan efek moderasi merupakan tahapan inti dari evaluasi model struktural (*inner model*) yang bertujuan untuk menguji kebenaran dugaan teoritis yang telah diajukan dalam penelitian ini. Pengujian signifikansi hubungan antar-konstruk di dalam SmartPLS 4 dilakukan melalui metode *Bootstrapping* untuk menghasilkan nilai koefisien jalur (*Path coefficients*).

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah dengan melihat nilai *T-Statistics* (T-hitung) dan nilai *P-Values*. Pada tingkat signifikansi 5% (α= 0,05) dengan uji dua arah (*two-tailed test*), suatu hubungan variabel dinilai memiliki pengaruh yang

signifikan dan hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *T-Statistics* > 1,96 dan nilai *P-Values* < 0,05. Sebaliknya, jika tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka hipotesis dinyatakan ditolak. Hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dan efek moderasi dirangkum di dalam tabel berikut:

Tabel 4. 19

Hasil Pengujian Hipotesis dan Moderasi

Variabel independent/Moderasi	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan
X1 -> Y	0.382	3.371	0.001	Hipotesis Diterima
X2 -> Y	0.259	2.150	0.032	Hipotesis Diterima
X3 -> Y	0.115	0.863	0.388	Hipotesis Ditolak
Z x X1 -> Y	0.026	0.172	0.863	Hipotesis Ditolak
Z x X2 -> Y	-0.199	1.410	0.159	Hipotesis Ditolak
Z x X3 -> Y	0.076	0.513	0.608	Hipotesis Ditolak

Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan hasil ekstraksi data empiris pada tabel 4.19 di atas, analisis mendalam dan interpretasi untuk setiap pengujian hubungan variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Analisis Pengaruh Motivasi Investasi (X1) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Hasil pengujian pengaruh langsung menunjukkan bahwa

koefisien jalur (*original sample*) untuk hubungan Motivasi Investasi (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y) bernilai positif sebesar 0,382. Nilai *T-Statistics* yang diperoleh adalah sebesar 3,371, yang mana angka ini jauh lebih besar dari 1,96 (3,371 > 1,96). Sejalan dengan hasil tersebut, nilai *P-Values* menunjukkan angka 0,001, yang berada jauh di bawah ambang batas signifikansi 0,05 (0,001 < 0,05). Kenyataan empiris ini membuktikan bahwa Motivasi Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Berinvestasi (Y), sehingga hipotesis pertama di dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

b) Analisis Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X2) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil kalkulasi model struktural, hubungan antara *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y) memiliki nilai koefisien arah positif sebesar 0,259. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *T-Statistics* sebesar 2,150, yang berarti melampaui batas minimal 1,96 (2,150 > 1,96). Nilai *P-Values* juga tercatat sebesar 0,032, memenuhi syarat signifikansi karena lebih kecil dari 0,05 (0,032 < 0,05). Hasil ini menegaskan bahwa *Financial Self-Efficacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Berinvestasi (Y), sehingga hipotesis kedua di dalam

penelitian ini dinyatakan diterima.

c) Analisis Pengaruh Religiusitas (X3) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Evaluasi hubungan langsung untuk variabel Religiusitas (X3) terhadap Minat Berinvestasi (Y) menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,115. Namun, nilai *T-Statistics* yang didapatkan hanya sebesar 0,863, nilai ini berada jauh di bawah batas kritis 1,96 (0,863 < 1,96). Selaras dengan hal tersebut, nilai *P-Values* menunjukkan angka 0,388, yang bernilai jauh lebih besar dari 0,05 (0,388 > 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa Religiusitas (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y), sehingga hipotesis ketiga di dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

d) Analisis Efek Moderasi Literasi Keuangan Syariah (Z) pada Hubungan X1 Terhadap Y

Pengujian interaksi moderasi antara Literasi Keuangan Syariah (Z) dan Motivasi Investasi (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,026. Nilai *T-Statistics* untuk interaksi ini tercatat sangat lemah yaitu sebesar 0,172 (0,172 < 1,96) dengan nilai *P-Values* sebesar 0,863 (0,863 > 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak mampu

memoderasi hubungan antara Motivasi Investasi (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y), sehingga hipotesis moderasi pertama dinyatakan ditolak.

e) Analisis Efek Moderasi Literasi Keuangan Syariah (Z) pada Hubungan X2 Terhadap Y

Hasil evaluasi pengaruh interaksi *Z x X2* terhadap variabel dependen menunjukkan koefisien sebesar -0,199. Nilai statistik deskriptif untuk interaksi ini menghasilkan *T-Statistics* sebesar 1,410 (1,410 < 1,96) dan didukung dengan nilai *P-Values* sebesar 0,159 (0,159 > 0,05). Karena tidak memenuhi syarat batas kritis signifikansi, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y), sehingga hipotesis moderasi kedua dinyatakan ditolak.

f) Analisis Efek Moderasi Literasi Keuangan Syariah (Z) pada Hubungan X3 Terhadap Y

Pengujian interaksi moderasi yang terakhir antara Literasi Keuangan Syariah (Z) dan Religiusitas (X3) terhadap variabel dependen menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,076. Hasil akhir komputasi menghasilkan nilai *T-Statistics* sebesar 0,513 (\(0,513 < 1,96\)) dengan perolehan nilai *P-Values* sebesar 0,608 (\(0,608 > 0,05\)). Temuan empiris ini

membuktikan bahwa Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak mampu memoderasi hubungan antara Religiusitas (X3) terhadap Minat Berinvestasi (Y), sehingga hipotesis moderasi ketiga di dalam penelitian ini dinyatakan ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan serangkaian pengujian data model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4 yang telah dipaparkan sebelumnya, bagian ini akan menguraikan pembahasan mendalam mengenai interpretasi hasil penelitian. Pembahasan difokuskan untuk menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesis mengenai pengaruh langsung Motivasi Investasi (X1), *Financial Self-Efficacy* (X2), dan Religiusitas (X3) terhadap Minat Berinvestasi (Y), serta peran Literasi Keuangan Syariah (Z) sebagai variabel moderasi pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UIN Antasari Banjarmasin.

1. Pengaruh Variabel Motivasi Investasi (X1) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,382, nilai *T-statistics* sebesar 3,371, dan nilai *P-values* sebesar 0,001. Nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96 (3,371 > 1,96) dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Motivasi Investasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap Minat Berinvestasi (Y). Oleh

karena itu, dapat dinyatakan bahwa (H0) ditolak dan (H1) diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik dan tinggi motivasi investasi yang dimiliki oleh seorang pengurus, maka akan semakin meningkatkan Minat Berinvestasi (Y) mereka di pasar modal syariah. Motivasi internal yang tersusun atas ekspektasi imbal hasil (*return*), dorongan kemandirian finansial masa depan, serta dorongan berprestasi akan menjadi motor penggerak psikologis yang kuat bagi pengurus untuk terlibat aktif dalam mentransformasikan pengetahuan teoritis mereka menjadi tindakan investasi riil.

Dapat disimpulkan bahwa Motivasi Investasi (X1) memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi Minat Berinvestasi (Y). Pengaruh positif yang ditunjukkan mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dorongan atau motivasi investasi pada pengurus akan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan minat beli instrumen efek syariah. Selain itu, hasil yang signifikan mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kuat dan konsisten, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja edukasi ke depan. Nilai koefisien jalur sebesar 0,382 yang menduduki angka tertinggi kedua menunjukkan bahwa motivasi adalah pilar esensial yang tidak boleh diabaikan dalam ekosistem galeri.

Bagi pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UIN Antasari Banjarmasin, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya menjaga dan menstimulasi motivasi berinvestasi secara berkelanjutan. Karakteristik

responden yang didominasi oleh mahasiswa angkatan 2024 (36,4%) dan berada pada masa bakti kepengurusan periode 2026/2027 (54,5%) menunjukkan bahwa kelompok ini berada pada usia produktif yang sangat adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Keterlibatan mereka dalam ratusan program kerja kelembagaan, seperti *Antasari Investment Week*, Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) tingkat 1 dan 2, serta Forum Calon Investor, secara langsung memperbanyak pasokan informasi positif yang membangun motivasi ekonomi mereka. Dorongan psikologis ini membuat pengurus merasa bahwa berinvestasi bukan lagi sekadar pemenuhan kewajiban organisasi, melainkan sebuah kebutuhan masa depan untuk mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*).

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erika (2025) yang menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini bermakna semakin tinggi motivasi, maka akan semakin baik pula tingkat minat investasi mahasiswa. Ini berarti bahwa semakin matang pemahaman pengurus mengenai keuntungan ekonomis dan mitigasi risiko pasar modal syariah, maka akan semakin tinggi pula daya tarik kognitif mereka untuk membuka rekening efek syariah dan melakukan transaksi secara konsisten.

2. Pengaruh Variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,259, nilai *T-statistics* sebesar 2,150, dan nilai *P-*

values sebesar 0,032. Nilai *T-statistics* tersebut lebih besar dari 1,96 (2,150 > 1,96) dan nilai *P-values* lebih kecil dari 0,05 (0,032 < 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Financial Self-Efficacy* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa (H0) ditolak dan (H2) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik *Financial Self-Efficacy* atau keyakinan diri keuangan yang dimiliki pengurus, maka akan semakin meningkatkan Minat Berinvestasi (Y) mereka. Efikasi diri keuangan yang matang—seperti rasa percaya diri dalam mengelola anggaran pribadi, kemampuan menganalisis pergerakan instrumen saham, serta keberanian mengambil keputusan di tengah ketidakpastian pasar—akan mereduksi kecemasan psikologis dari risiko investasi, sehingga memicu lahirnya minat beli yang kuat.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Financial Self-Efficacy* (X2) memiliki peran yang sangat krusial dalam memengaruhi Minat Berinvestasi (Y). Meskipun nilai koefisien jalurnya (0,259) dan nilai kontribusi *f-square*-nya (0,088) berada di bawah variabel Motivasi (X1), variabel (X2) ini tetap memberikan dampak yang nyata dan esensial. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan rasa percaya diri dalam mengelola portofolio keuangan akan memberikan dampak linier terhadap penguatan minat investasi. Oleh karena itu, organisasi perlu memberikan atensi lebih terhadap penguatan mentalitas dan kecakapan teknis pengurus agar mereka

terhindar dari fenomena ketakutan yang berlebihan (*loss aversion*).

Rasa percaya diri keuangan menjadi faktor yang krusial karena seluruh proses analisis fundamental dan teknikal di pasar modal syariah sangat bergantung pada kemantapan psikologis pengurus dalam mengeksekusi keputusan investasi. Tingkat minat investasi dipengaruhi oleh sejauh mana pengurus merasa mampu dan terampil dalam memahami mekanisme platform *Online Trading System* syariah, menyusun diversifikasi portofolio untuk meminimalisir risiko, serta membaca tren fluktuasi pasar. Apabila pengurus memiliki pemahaman teori yang tinggi namun tidak memiliki keyakinan diri (*self-efficacy*) untuk memulai, proses transaksi investasi riil berpotensi mengalami penundaan meskipun fasilitas laboratorium dan bimbingan dari perusahaan sekuritas telah tersedia secara lengkap.

Bagi pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UIN Antasari Banjarmasin, aspek *financial self-efficacy* ini tercermin nyata dari komposisi responden yang mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 orang (66,2%) dan sebagian besar memegang posisi sebagai Staf atau Anggota (55,8%). Di tengah sejarah panjang perjalanan GIS UIN Antasari yang sempat mengalami pasang surut—termasuk perpindahan kemitraan sekuritas dari Reliance menuju Phintraco Sekuritas akibat kendala teknis lambatnya pembuatan akun di masa lalu pengurus saat ini dituntut memiliki keyakinan finansial yang lebih tangguh dan adaptif. Pelatihan-pelatihan seperti *Training and Education of Capital Market* (TECM) serta Kelas Aktivasi dan *Market Outlook* yang diselenggarakan

oleh KSPM Antasari berperan penting dalam mendongkrak rasa percaya diri para pengurus perempuan dan staf anggota ini. Mereka merasa memiliki kapasitas yang setara dalam melakukan analisis pasar, sehingga tidak lagi ragu untuk aktif berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2025) yang menunjukkan bahwa efikasi diri keuangan (*financial self-efficacy*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki kualitas keyakinan finansial yang tinggi, ditunjang dengan kompetensi dan pengetahuan yang memadai, sangat berperan dalam memastikan instrumen pasar modal syariah dapat diakses dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien guna mengoptimalkan kepemilikan aset masa depan.

3. Pengaruh Variabel Religiusitas (X3) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,115, nilai *T-statistics* sebesar 0,863, dan nilai *P-values* sebesar 0,388. Nilai *T-statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96 (0,863 < 1,96) dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 (0,388 > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Religiusitas (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y). Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa (H0) diterima dan (H3) ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat religiusitas personal yang dimiliki oleh pengurus tidak menjadi faktor penentu yang nyata dalam memicu atau meningkatkan minat mereka untuk

berinvestasi di pasar modal syariah. Komitmen keagamaan, pemahaman doktrin fikih muamalah, serta ketaatan beribadah secara individu ternyata tidak serta-merta bertransformasi menjadi keputusan ekonomi untuk membeli instrumen saham syariah.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Religiusitas (X3) tidak memiliki kontribusi yang nyata secara linier dalam memengaruhi Minat Berinvestasi (Y) pada objek penelitian ini. Meskipun nilai kontribusi *f-square*-nya tercatat sedikit di atas batas minimal (0,023), uji kekuatan lewat *bootstrapping* membuktikan hubungan tersebut tidak signifikan. Pengaruh religiusitas yang tidak berarti ini menunjukkan bahwa minat investasi pengurus lebih didominasi oleh motif rasional-ekonomis (seperti motivasi keuntungan dan rasa percaya diri mengelola keuangan) daripada dorongan emosional keagamaan semata. Oleh karena itu, dalam konteks penumbuhan minat investasi, variabel religiusitas tidak dapat dijadikan sebagai acuan tunggal atau dasar utama bagi organisasi dalam merancang strategi peningkatan jumlah investor baru.

Hasil penelitian ini mencerminkan kondisi riil yang dihadapi di lapangan pada Galeri Investasi Syariah (GIS) FEBI UIN Antasari Banjarmasin. Para responden yang merupakan pengurus aktif KSPM Antasari didominasi oleh mahasiswa program studi rumpun ekonomi Islam, seperti Ekonomi Syariah (41,6%) dan Manajemen Bisnis Syariah (23,4%). Di lingkungan kampus UIN Antasari yang kental dengan atmosfer Islami, prinsip-prinsip dasar kesyariahan instrumen keuangan sudah dianggap

sebagai sebuah "fasilitas standar baku" atau regulasi bawaan yang melekat pada sistem pasar modal syariah. Ketika mahasiswa ingin berinvestasi di GIS, mereka sudah menaruh kepercayaan penuh bahwa produk yang ditawarkan (seperti saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah) sudah pasti halal karena telah melewati skrining ketat Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI). Akibatnya, saat minat investasi itu muncul, fokus analisis mereka bergeser murni pada aspek teknis finansial seperti pergerakan harga saham, analisis teknikal platform Phintraco Sekuritas, dan potensi imbal hasil (*return*) bukan lagi menimbang-nimbang tingkat religiusitas personal mereka.

Hasil penelitian ini relevan dengan temuan riset terdahulu oleh Erika (2025) yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi syariah. Hal ini bermakna bahwa pengetahuan agama yang homogen di dalam suatu kelompok studi membuat variabel religiusitas menjadi konstan dan kurang sensitif dalam membedakan variasi minat investasi antarpengurus. Keputusan untuk bertransaksi di bursa efek dinilai sebagai tindakan ekonomi rasional yang membutuhkan kalkulasi risiko finansial yang nyata, bukan sekadar refleksi dari tingkat ketakwaan individu di dalam organisasi.

4. Literasi Keuangan Syariah (Z) Memoderasi Pengaruh Motivasi Investasi (X1) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien interaksi (Z x X1) sebesar 0,026, nilai *T-statistics* sebesar 0,172, dan nilai

P-values sebesar 0,863. Nilai *T-statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96 (0,172 < 1,96) dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 (0,863 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara Motivasi Investasi (X1) dan Minat Berinvestasi (Y), sehingga (H0) diterima dan hipotesis moderasi pertama dinyatakan ditolak.

Adapun nilai koefisien interaksi yang diperoleh sebesar 0,026 menunjukkan angka yang sangat kecil dan mendekati nol. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan tingkat literasi keuangan syariah tidak memberikan pengaruh atau andil yang berarti dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara motivasi investasi dan minat berinvestasi pengurus. Dengan nilai statistik yang jauh di bawah kriteria ambang batas signifikansi, Literasi Keuangan Syariah (Z) terbukti gagal bertindak sebagai variabel penguat (*moderator*) dalam model struktural ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh Motivasi Investasi (X1) terhadap Minat Berinvestasi (Y) cenderung berlangsung secara langsung dan mandiri (*independent driver*) tanpa bergantung pada tinggi atau rendahnya tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki pengurus. Fenomena ini dapat dipahami karena ketika pengurus KSPM Antasari sudah memiliki motivasi internal yang tinggi—seperti ekspektasi keuntungan finansial atau keinginan berprestasi—minat mereka untuk mencoba berinvestasi akan tetap menguat, terlepas dari apakah tingkat pemahaman teoritis mereka mengenai instrumen keuangan syariah berada pada level

pakar atau pemula.

Hal ini dapat dipahami karena sistem edukasi dan operasional di GIS FEBI UIN Antasari dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi pengurus melalui sinergi dengan Phintraco Sekuritas dan BEI KP Kalimantan Selatan. Program kerja seperti Sekolah Pasar Modal Syariah (SPMS) Tingkat 1 dan 2 dirancang sedemikian rupa untuk menjembatani mahasiswa langsung melakukan aktivasi akun efek. Ketika motivasi mahasiswa tersulut lewat seminar atau kisah sukses investor lain, dorongan itu langsung dikonversi menjadi minat beli karena proses administrasi pembukaan rekening yang kini difasilitasi dengan mudah oleh sekuritas mitra. Ruang bagi variabel Literasi Keuangan Syariah (Z) untuk bertindak sebagai variabel antara yang memperkuat hubungan tersebut menjadi terbatas, karena motivasi individu terbukti sudah menjadi stimulan utama yang sangat mendominasi model linear.

Hal ini juga tidak terlepas dari kondisi karakteristik responden yang mayoritas diisi oleh mahasiswa angkatan 2024 (36,4%) dan 2025 (29,9%). Kelompok usia pengurus muda ini cenderung memiliki tingkat adopsi teknologi finansial yang instan. Ketika motivasi ekonomi mereka tinggi, mereka akan langsung mencoba bertransaksi menggunakan aplikasi *online trading* syariah berbekal panduan praktis dari pengurus senior, tanpa harus menunggu diri mereka menguasai seluruh konsep literasi keuangan syariah secara mendalam terlebih dahulu. Temuan ini didukung oleh temuan empiris Putri (2025) yang mengonfirmasi bahwa penambahan interaksi

variabel literasi keuangan syariah tidak terbukti memberikan dampak moderasi bermakna pada fungsionalitas niat bertindak psikologis yang mandiri. Dengan demikian, penguatan literasi keuangan syariah belum mampu menunjukkan kapasitasnya sebagai variabel moderasi yang mengesahkan atau memperkuat dampak motivasi terhadap minat investasi pengurus.

5. Literasi Keuangan Syariah (Z) Memoderasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X2) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien interaksi (Z x X2) sebesar -0,199, nilai *T-statistics* sebesar 1,410, dan nilai *P-values* sebesar 0,159. Nilai *T-statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96 (1,410 < 1,96) dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 (0,159 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa (H0) diterima dan hipotesis moderasi kedua dinyatakan ditolak.

Meskipun pada pengujian nilai *f-square* sebelumnya variabel interaksi ini memberikan nilai kontribusi terkecil mendekati sedang (0,130), secara hukum signifikansi statistik pengaruh perubahan model tersebut dinyatakan tidak nyata pada sampel penelitian ini. Nilai koefisien arah yang bertanda negatif (-0,199) sebenarnya mengindikasikan adanya sebuah tren matematis di mana tingginya tingkat literasi keuangan syariah berpotensi

memperlemah atau mengerem dampak *financial self-efficacy* terhadap minat berinvestasi. Namun, karena nilai T-hitung gagal melampaui batas kritis 1,96, maka fenomena pelemahan tersebut dinilai tidak signifikan dan harus diabaikan secara statistik. Keberadaan Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak terbukti berperan sebagai variabel penguat (*moderator*) maupun pelemah yang nyata dalam hubungan ini.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengaruh *Financial Self-Efficacy* (X2) terhadap Minat Berinvestasi (Y) cenderung berlangsung secara langsung tanpa dipengaruhi secara berarti oleh tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki pengurus. Hal ini dapat dipahami karena rasa percaya diri keuangan (*self-efficacy*) merupakan dimensi psikologis internal yang mandiri di dalam diri pengurus KSPM Antasari. Ketika seorang pengurus sudah memiliki keyakinan yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengelola uang, menyisihkan modal, dan siap menghadapi risiko fluktuasi pasar, minat mereka untuk membeli instrumen investasi akan langsung terbentuk secara kuat.

Secara praktis, fenomena ini berkaitan erat dengan karakteristik unik pengurus GIS FEBI UIN Antasari Banjarmasin yang didominasi oleh responden perempuan (66,2%) dan sebagian besar menempati posisi sebagai Staf atau Anggota (55,8%). Pengurus muda ini sering kali memiliki kemandirian kognitif yang tinggi berkat partisipasi aktif mereka dalam program taktis kelembagaan, seperti *Training and Education of Capital Market* (TECM) dan Kelas Aktivasi bersama Phintraco Sekuritas.

Munculnya nilai koefisien negatif (-0,199) memberikan gambaran psikologis yang menarik: ketika pengurus pengonsumsi edukasi ini semakin mendalami literasi keuangan syariah secara mendalam (seperti memahami akad fikih muamalah yang rumit dan perhitungan nisbah), pengetahuan tersebut cenderung membuat mereka menjadi jauh lebih rasional, penuh kehati-hatian (*over-cautious*), dan skeptis sebelum membeli sebuah saham. Kompleksitas ilmu literasi keuangan syariah ini sempat menahan atau mengerem rasa percaya diri mereka yang berlebihan (*overconfidence*) agar tidak ceroboh dalam bertransaksi. Temuan empiris ini relevan dengan kajian literatur pendukung dalam riset Putri (2025) yang memaparkan bahwa dimensi kapasitas ilmu pengetahuan teoretis makro sering kali tidak berbanding lurus dalam memperkuat dimensi emosional psikologis keyakinan finansial personal individu dalam bertindak.

6. Literasi Keuangan Syariah (Z) Memoderasi Pengaruh Religiusitas (X3) Terhadap Minat Berinvestasi (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai koefisien interaksi (Z x X3) sebesar 0,076, nilai *T-statistics* sebesar 0,513, dan nilai *P-values* sebesar 0,608. Nilai *T-statistics* tersebut lebih kecil dari 1,96 (0,513 < 1,96) dan nilai *P-values* lebih besar dari 0,05 (0,608 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan antara Religiusitas (X3) dan Minat Berinvestasi (Y), sehingga (H0) diterima dan hipotesis

moderasi ketiga dinyatakan ditolak.

Adapun nilai koefisien interaksi yang diperoleh sebesar 0,076 menunjukkan angka yang sangat kecil dan mendekati nol. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan tingkat literasi keuangan syariah tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam memperkuat maupun memperlemah hubungan antara religiusitas personal dan minat berinvestasi pengurus. Dengan nilai *T-statistics* sebesar 0,513 dan *P-values* sebesar 0,608 yang berada jauh dari batas signifikansi, dapat disimpulkan bahwa pengaruh moderasi tersebut tidak cukup kuat untuk dinyatakan nyata secara statistik, sehingga Literasi Keuangan Syariah (Z) tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui karakteristik keilmuan dan regulasi objektif yang melandasi operasional instrumen pasar modal syariah di lingkungan bursa kampus. Keterkaitan antara tingkat religiusitas dengan minat beli saham pada dasarnya sudah terikat oleh sistem hukum formal kedewansyariahan yang berlaku secara universal di Indonesia. Produk efek yang beredar di Galeri Investasi Syariah (GIS) secara inheren telah melewati tahap penyaringan (*screening*) ketat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) untuk masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES). Dalam kondisi yang telah terstandardisasi ini, pengurus KSPM Antasari tidak lagi memandang religiusitas sebagai variabel emosional personal yang fluktuatif untuk menumbuhkan minat beli, melainkan sebagai sebuah kepatuhan

sistemik yang sudah terjamin aman sejak awal. Oleh karena itu, ruang bagi Literasi Keuangan Syariah (Z) untuk memperkuat hubungan tersebut menjadi sangat terbatas.

Selain itu, kondisi latar belakang pendidikan pengurus GIS UIN Antasari Banjarmasin turut menjelaskan mengapa tingkat literasi keuangan syariah belum menunjukkan peran moderasi yang signifikan pada variabel religiusitas. Berdasarkan data karakteristik responden, sebagian besar pengurus merupakan mahasiswa aktif dari program studi Ekonomi Syariah (41,6%) dan Manajemen Bisnis Syariah (23,4%). Sebagai mahasiswa fakultas ekonomi berbasis Islam, materi mengenai literasi keuangan syariah seperti mekanisme pasar modal, analisis laporan keuangan emiten, hingga akad-akad syariah (mudharabah, musyarakah, sukuk) dipandang murni sebagai bagian dari disiplin ilmu kognitif perkuliahan harian mereka. Pengetahuan akademis kognitif tersebut berjalan di jalur yang terpisah dan tidak bersinergi secara linier dengan dimensi religiusitas personal dalam mendorong munculnya minat bertransaksi saham. Temuan ini didukung pula oleh kesimpulan Erika (2025) yang menunjukkan bahwa ketika suatu instrumen syariah telah mendapatkan legalitas hukum formal lembaga otoritas, maka pengujian gabungan komparatif keagamaan dan literasi keuangan syariah tingkat individu tidak lagi sensitif dalam menghasilkan kontribusi moderasi yang nyata.

Berdasarkan seluruh hasil pengujian model struktural (*inner model*) dan efek interaksi moderasi yang telah diuraikan secara komprehensif di atas, dapat

disimpulkan bahwa dari enam hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini, dua hipotesis dinyatakan diterima dan empat hipotesis dinyatakan ditolak.

Dua hipotesis pengaruh langsung terbukti diterima secara signifikan, yaitu variabel Motivasi Investasi (X1) dan *Financial Self-Efficacy (X2*, di mana keduanya terbukti memberikan pengaruh positif dan nyata secara langsung terhadap penguatan Minat Berinvestasi (Y) pada pengurus Galeri Investasi Syariah (GIS) UIN Antasari Banjarmasin. Di antara kedua variabel independen yang signifikan tersebut, variabel Motivasi Investasi (X1) terbukti bertindak sebagai variabel yang paling dominan dalam mendorong peningkatan minat investasi pengurus, yang dibuktikan lewat perolehan nilai kontribusi *f-square* terbesar (0,192) serta nilai koefisien jalur tertinggi (*original sample* = 0,382). Sementara itu, satu variabel pengaruh langsung lainnya yaitu Religiusitas (X3) dinyatakan ditolak karena tidak terbukti memiliki kontribusi linier yang nyata terhadap minat investasi.

Adapun dari tiga hipotesis moderasi yang diuji secara ketat melalui metode *bootstrapping*, seluruh hipotesis moderasi dinyatakan ditolak. Variabel Literasi Keuangan Syariah (Z) terbukti tidak memiliki kapasitas yang signifikan secara statistik untuk bertindak sebagai variabel penguat (*moderator*) dalam hubungan pengaruh Motivasi Investasi (X1), *Financial Self-Efficacy* (X2), maupun Religiusitas (X3) terhadap Minat Berinvestasi (Y). Fenomena penolakan ini terjadi karena minat pengurus bursa kampus dalam berinvestasi saham syariah cenderung digerakkan secara langsung oleh dorongan kebutuhan ekonomi masa depan, rasa percaya diri psikologis, serta adanya

kemudahan akses sistem praktis aplikasi *online trading* syariah yang disediakan oleh perusahaan sekuritas mitra, bukan ditentukan oleh intervensi kapasitas pemahaman teoretis maupun nilai spiritualitas personal pengurus di dalam organisasi.